

JURNAL

**KUALITAS PRASARANA PENYEDIAAN AIR BERSIH DAN POLA ASUH IBU
DENGAN KEJADIAN DIARE BALITA DI BAYUR KELURAHAN SEMPAJA
UTARA KOTA SAMARINDA**

Oleh :

ANGGILARIZKI ALMUGHNI
NIM : 1511015072

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

KUALITAS PRASARANA PENYEDIAAN AIR BERSIH DAN POLA ASUH IBU DENGAN KEJADIAN DIARE BALITA DI BAYUR KELURAHAN SEMPAJA UTARA KOTA SAMARINDA

Anggi Larizki Almughni¹, Blego Sedionoto², Reny Noviasty³

¹Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

²Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

³Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

Email: anggirs52@gmail.com

ABSTRAK

Diare masih menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di seluruh dunia setelah pneumonia. Penyakit diare berkaitan dengan berbagai faktor. Sanitasi lingkungan dan pola asuh ibu menjadi faktor yang sangat terkait dengan kejadian diare pada balita. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan penyediaan air bersih dan pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita di Bayur RT 22 dan 32 Sempaja Utara Kota Samarinda. Penelitian ini adalah kuantitatif observasional dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 37 balita. Analisis data pada penelitian menggunakan uji Chi-Square dengan kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara penyediaan air bersih (p value = 0,003) dan pola asuh ibu (p value = 0,001) dengan kejadian diare pada balita. Kesimpulan yaitu ada hubungan bermakna antara penyediaan air bersih dan pola asuh ibu dengan kejadian diare di Bayur Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda. Saran bagi masyarakat perlu adanya pembuatan SPAL yang tertutup untuk mencegah pencemaran air limbah dan genangan air terhadap air bersih dan peranan dan dukungan petugas kesehatan dalam usaha mencegah penyakit diare yang ditularkan melalui lingkungan serta edukasi pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam meningkatkan pola asuh ibu guna mencegah kejadian diare pada balita.

Kata Kunci : Air Bersih, Pola Asuh, Kejadian Diare Balita

ABSTRACT

Diarrhea is still the second highest cause of death worldwide after pneumonia. Diarrhea disease is related to various factors. Environmental sanitation and mother's behavior are factors that are strongly related to the incidence of diarrhea in toddlers. The purpose was to determine the relationship between clean water supply and mother's parenting style with the incidence of diarrhea in toddlers at Bayur RT 22 and 32 Sempaja Utara, Samarinda City. This was a quantitative observational research with a cross sectional approach with a sample of 37 toddlers. Chi-Square test used to analyze with 95% confidence ($\alpha = 0.05$). The results showed that there was a relationship between the provision of clean water (p value = 0.003) and parenting style (p value = 0.001) with the incidence of diarrhea in toddlers. The conclusion is that there is a significant relationship between clean water supply and mother's parenting style with the incidence of diarrhea in Bayur Sempaja Utara Village, Samarinda City. Should be recommendation for the community need to make closed SPALs to prevent contamination of waste water and stagnant water against clean water and the role and support of health workers in efforts to prevent diarrhea diseases that are transmitted through the environment as well as education on the importance of clean and healthy living behavior in improving maternal parenting to prevent incidence of diarrhea in infants.

Keywords : *Clean Water, Parenting Style, Incidence of Diarrhea in Toddlers*

1. PENDAHULUAN

Angka kasus diare di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 1.516.438 balita, prevalensi diare dalam riskesdas tahun 2018, diare tersebar di semua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi pada anak balita. Departemen kesehatan RI tahun 2010 sampai dengan 2018 terlihat insiden naik turun. Target nasional angka kematian *Case Fatality Rate* (CFR) pada Kejadian Luar Biasa (KLB) diare pada tahun 2018 sebanyak 4,76%. (Kemenkes RI, 2019).

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu tantangan yang paling utama untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia, salah satu penyebab dari penyakit diare menjadi pembunuh kedua pada anak-anak dibawah usia 5 tahun karena daya tahan tubuh yang masih lemah

serta kurangnya akses pada sanitasi yang masih rendah (Ferllando & Asfawi, 2015).

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, serta penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya (Melvani, 2019).

Kualitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat dan kualitas air untuk keperluan domestik yang semakin menurun. Penurunan kualitas air dapat disebabkan dari berbagai kegiatan antara lain kegiatan industri, domestik dan kegiatan lain yang berdampak negatif terhadap sumber daya air. Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan, kerusakan dan berbahaya bagi

semua makhluk hidup yang tergantung pada sumber daya air (Kurniawan *et al.*, 2014).

Balita maupun anak adalah investasi bagi negara dan bangsa karena mereka adalah generasi penerus bangsa, anak balita dibedakan dari usia yaitu yang umur <6 bulan, 6 bulan sampai 1 tahun, 1 sampai 5 tahun. Kualitas bangsa dimasa yang akan datang bergantung. pada kualitas anak-anak yang mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Jika ada gejala tersebut maka akan terjadi pada gangguan proses tumbuh kembang, masalah mental, maupun masalah sakit yang salah satunya dikarenakan lingkungan dan sehingga menyebabkan terganggu saluran pencernaan. Dalam proses perkembangan balita memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, dan pola asuh yang berbeda (Ferllando & Asfawi, 2015).

Pola asuh ibu adalah praktik dirumah tangga yang diwujudkan dengan tersedianya pangan dan perawatan kesehatan serta sumber lainnya untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak serta ciri fisik setiap balita mempunyai perbedaan dan pertumbuhannya masing-masing bagitu juga perkembangan kognitif balita ada yang cepat dan lambat oleh karena itu diharapkan dengan pola asuh orang tua yang baik dapat mencegah diare (Novita, 2020).

Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 juga menjadi salah satu wilayah yang mengalami diare, Kalimantan timur menduduki peringkat ke 11 penyakit terbanyak di puskesmas yakni sebesar 45,88%. Di wilayah kota Samarinda juga menjadi salah satu yang terdampak diare dengan jumlah kasus tahun 2016 ditemukan sebanyak 20.726 kasus, terdiri dari 10.808 kasus pada jenis kelamin laki-laki dan 9.918 kasus pada jenis kelamin perempuan. Pada tahun 2017 kasus penyakit diare ditemukan sebanyak 21.047 kasus, terdiri dari 10,956 kasus pada jenis kelamin laki-laki, serta 10,091

kasus pada jenis kelamin perempuan (Dinkes, 2018).

Di wilayah kerja UPT Puskesmas Bengkuring sepanjang 3 tahun terakhir. Tahun 2018 diketahui terdapat 450 kasus diare diwilayah kerja puskesmas tersebut, meskipun ditahun 2019 sempat menurun menjadi 182 kasus, namun angka tersebut kembali meningkat ditahun 2020 menjadi 623 kasus (Puskesmas Bengkuring, 2020).

Posisi desa bayur yang berada di pinggir kota samarinda yang jauh dari segala infrastruktur yang cukup lengkap, seperti penggunaan sumber air baku yang rata-rata masih menggunakan air sumur sehingga dapat menimbulkan beberapa penyakit salah satunya diare. Didapatkan data dari puskesmas bengkuring dalam beberapa bulan terakhir yaitu pada bulan agustus tahun 2020 terdapat 183 kasus diare. Terdapat beberapa faktor diare pada balita yaitu pola asuh ibu. Setelah dilakukan survei, terdapat beberapa ibu yang masih menggunakan air sumur untuk minum dan memasak (Puskesmas Bengkuring, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Hakim (2021) dapat disimpulkan bahwa sumber air bersih, kepemilikan jamban, jarak SPAL, kebiasaan cuci tangan dan pengetahuan ibu tentang personal hygiene yang kurang merupakan penyebab dominan kejadian diare pada balita.

Dalam hasil penelitian Novita (2020) dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian diare. pola asuh orang tua balita termasuk dalam kategori baik yaitu 29 orang atau 54,7% mayoritas balita tidak mengalami diare yaitu 37 orang atau 6,8%.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*, Cross Sectional merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau

pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Point Time Approach). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. (Notoatmodjo, 2012).

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan prasarana penyediaan air bersih dan pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh di RT 22 dan RT 32 di wilayah Bayur dengan total populasi sebanyak 37 balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, teknik *sampling jenuh* merupakan pengambilan sampel dari semua data yang ada di populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2016).

Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas *independent*, yaitu prasarana penyediaan air bersih dan pola asuh ibu. Sedangkan pada variabel terikat *dependent*, adalah kejadian diare.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

A. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa kuesioner. Data primer diperoleh dengan wawancara melalui daftar pertanyaan mengenai keluhan ibu mengenai penyakit diare pada balita, jarak saptik tank dan bagaimana pola asuh ibu pada balitanya yang telah disusun sebelumnya.

B. Teknik Analisis Data

1). Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada masing-masing variabel yang telah

ditetapkan yaitu menggambarkan tentang hasil penelitian terkait distribusi frekuensi kejadian diare pada balita dan diatribusi frekuensi pada variabel penyediaan air bersih dan pola asuh ibu yang disajikan dalam bentuk data persentase (%).

2). Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* menilai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilakukan untuk menggambarkan besar distribusi frekuensi dan presentase dari data karakteristik responden. Responden pada penelitian ini merupakan ibu yang memiliki balita di Bayur Kelurahan Sempaja Utara sebanyak 37 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Ibu balita di Bayur Kelurahan Sempaja Utara. Adapun diperoleh distribusi responden berdasarkan karakteristik ibu balita sebagai berikut:

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
15 – 25 Tahun	3	8.1
26 – 35 Tahun	28	75.7
36 – 45 Tahun	6	16.2
Pendidikan Terakhir		
SD	1	2.7
SMP	20	54.1
SMA	13	35.1
Perguruan Tinggi	3	8.1
Pekerjaan		
IRT	18	48.6
Petani	9	24.3
Buruh	5	13.5
Pedagang	4	10.8
PNS	1	2.7
Total	37	100,0

Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil usia ibu paling banyak pada usia 26 – 35 tahun sebanyak 28 (75.7%) Pendidikan terakhir ibu paling banyak

SMP sebanyak 20 (54.1%), dan pekerjaan ibu paling banyak ibu rumah tangga sebanyak 18 (48.6%).

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan di RT 22 dan 32 Bayur Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda, diperoleh data bahwa sebagian besar umur ibu adalah usia 26 – 35 tahun sebanyak 28 (75,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden masih berusia produktif atau giat-giatnya mengurus anak. Mayoritas pekerjaan ibu pada penelitian ini adalah ibu yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 18 (48,6%) dan tingkat pendidikan ibu yaitu SMP sebanyak 20 (54,1%). Pendidikan dan pengalaman ibu dalam merawat anak-anak mempengaruhi kesiapan ibu dalam mengasuh anak. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola asuh karena pendidikan berhubungan erat dengan kemampuan menyerap informasi sebaik-baiknya, termasuk informasi kesehatan. Informasi yang diterima akan meningkatkan pengetahuan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku sehat, termasuk pencegahan penyakit. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare berkaitan erat dengan pencegahan diare pada balita (Khasanah & Sari, 2015). (Khasanah & Sari, 2015). Adapun diperoleh melalui distribusi responden berdasarkan karakteristik balita sebagai berikut:

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Umur (Bulan)		
1 – 12	8	21.6
13 – 24	12	32.4
25 – 36	4	10.8
37 – 48	7	18.9
49 – 60	6	16.2
Jenis Kelamin		
Laki – laki	16	43.2
Perempuan	21	56.8
Total	37	100,0

Tabel 2. Karakteristik Balita

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa umur balita mayoritas pada umur 0 – 12 bulan sebesar 12 (32.4%) dan jenis kelamin balita mayoritas adalah perempuan sebesar 21 (56.8%).

B. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Diare Balita

Pola Asuh Ibu	Kejadian Diare				Total		p-value
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	14	93.3	1	6.7	15	100	0.0001
Baik	6	27.3	16	72.7	22	100	
Jumlah	20	54.1	17	45.9	37	100	

Sumber : Data Primer 2022

Pada variabel pola asuh ibu diketahui bahwa diantara balita dengan kejadian diare, proporsi balita dengan pola asuh tidak baik lebih tinggi sebesar 14 (93,3%) dengan pola asuh baik sebesar 6 (27,3%). Hasil uji *chi square* antara variabel pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita diperoleh nilai (*p value* = 0.0001 ($p < 0.05$)) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita.

C. Hubungan Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Diare Balita

Penyediaan Air Bersih	Kejadian Diare				Total		p-value
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	13	86.7	2	13.3	15	100	0.003
Tidak Berisiko	7	31.8	15	68.2	22	100	
Jumlah	20	54.1	17	45.9	37	100	

Sumber : Data Primer 2022

Pada variabel penyediaan air bersih diketahui bahwa diantara responden dengan penyediaan air bersih tidak baik, proporsi kejadian diare balita lebih tinggi sebesar 13 (86,7%) dibandingkan dengan balita tidak diare sebesar 2 (13,3%). Hasil uji *chi square* antara variabel pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita diperoleh nilai (*p value* = 0.003 ($p < 0.05$)) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang kualitas prasarana penyediaan air bersih dan pola asuh ibu dengan kejadian diare balita di Bayur Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Balita di wilayah Bayur RT 22 dan 32 sebagian besar mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 20 balita (58.7%).
2. Pola Asuh Ibu di wilayah Bayur RT 22 dan 32 sebagian besar berpola asuh yang positif yaitu sebanyak 22 Ibu (59.5%).
3. Penyediaan Air Bersih yang ada di wilayah Bayur RT 22 dan 32 sebagian besar memiliki air bersih yang tidak berisiko sebanyak 22 lokasi (59.5%).
4. Ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare balita di Bayur Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda (p value = 0.003).
5. Ada hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian diare balita di Bayur Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda (p value = 0.0001).

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perlu adanya kegiatan edukasi pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam mencegah kejadian diare pada balita.
2. Selalu menyimpan makanan di dalam lemari maupun meja dengan menutup makanan sehingga dapat meminimalisir penyebaran penyakit diare.
3. Memperbaiki sarana penyediaan air bersih seperti membersihkan genangan air yang berada sekitar sumur agar tidak terjadi risiko kejadian diare.
4. Membuat SPAL yang tertutup dan dilakukan pembersihan rutin agar tidak terjadi penyumbatan agar tidak terjadi luapan air limbah dan genangan air.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak Puskesmas Bengkuring Kecamatan Samarinda Utara dan ketua RT 22 dan RT 32 yang telah memberikan izin dan informasi serta seluruh warga yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

7. REFERENSI

- Dinkes Prov. Kalimantan Timur. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018. *Dinas Kesehatan Kalimantan Timur*.
- Ferllando, H. T., & Asfawi, S. (2015). Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang. *Visikes Jurnal Kesehatan*, 14(2), 131–138.
- Kemenkes RI. (2019). Health Statistics (Health Information System). In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*.
- Kurniawan, A. P., Kadir, S., & Amalia, L. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kadar Besi (FE) pada Air Sumur Gali (Studi Penelitian Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah)* Keywords : Iron Content (Fe), pH , Pollutant Resource , Temperature , Dep. 1–7..
- Melvani, R. P., Zulkifli, H., & Faizal, M. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Balita di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), 57.
- Novita, O. T. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta.

Journal Of Dehasen Educational Review, 1(2), 56–64.

Puskesmas Bengkuring. (2020). Profil Puskesmas Bengkuring Tahun 2020. *Puskesmas Bengkuring.*

Setyoboedi, B., Krisnana, I., & others. (2020). *The Relationship Between Parenting Style And Children's Development Aged Pre-School. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 4(4), 386–394.*

Sugiyono, P. (2016). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi). *Bandung: Alfabeta CV.*